

Original Research/Systematic Review

Peran Keluarga dalam Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (Ra) pada Lansia (50-65 Tahun)Sutiyah Heni¹¹ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, Indonesia**ABSTRACT**

Background: The role of a good family increases the health status of the elderly and can reduce complaints among the elderly in the prevention of Rheumatoid Arthritis (RA) through the family's attitude in caring for family members by recognizing the early signs and symptoms that occur. Rheumatoid Arthritis (RA) is a disease that attacks the joints caused by decreased body immunity (degeneration or aging process). The aim of this research is to understand the role of families in the prevention of Rheumatoid Arthritis (RA) in the elderly (50-65 years) in Sumberbendo Village, Pare District, Kediri Regency.

Methods: Descriptive research design, population of 275 respondents with a sample size of 55 respondents using purposive sampling technique, research instrument utilizing questionnaires, and the study was conducted from April 14 to April 28, 2025. The single variable is the role of the family in the prevention of Rheumatoid Arthritis (RA). Data were analyzed using percentages and interpreted using descriptive techniques.

Results: The results of the study involving 55 respondents showed that most respondents have a good role (56%) and a small portion have an adequate family role (25%) and a poor family role (19%) in the prevention of Rheumatoid Arthritis (RA) in elderly individuals aged 50-65 years, influenced by several factors including gender, age, education, relationships with family, sources of information, and the number of elderly individuals living in one household.

Conclusion: It is hoped that families are able to adopt a healthy lifestyle by managing their diet, exercising, and avoiding stress. To increase knowledge by seeking information. Improvement in health services by health institutions regarding the role of families in the prevention of Rheumatoid Arthritis (RA) so that families can provide good and maximum care.

ARTICLE HISTORYReceived : June, 28th 2025Revised : July, 16th 2025Accepted : July, 18th 2025**KEYWORDS**peran keluarga, pencegahan
rheumatoid arthritis, lansia**CONTACT**

Sutiyah Heni

•

Email

heni.sutiyah@gmail.comProgram Studi D3 Keperawatan
STIKES Karya Husada Kediri,
Indonesia

Cite this as:

Heni, S. (2025). Peran Keluarga dalam Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada Lansia (50-65 Tahun). *Solo Nursing Journal*, 2(1), 50-63.

INTRODUCTION

Peran keluarga pada lansia dalam mencegah terjadinya *Rheumatoid Arthritis* perlu di tingkatkan. Peran yang ada pada keluarga sikap, perasaan dan pikiran, untuk bertindak dalam menjaga pola hidup pada lansia. Sikap merupakan peranan penting dalam bertindak untuk pencegahan terjadinya *Rheumatoid Arthritis* pada lansia. Keluarga merupakan alternatif yang paling utama dalam menjaga kesehatan anggota keluarga terutama kepada lansia. Untuk mencegah terjadinya *Rheumatoid Arthritis* pada lansia, keluarga harus mengetahui apa itu penyakit *Rheumatoid Arthritis*, tanda dan gejala serta bagaimana harus dicegah.

Lansia atau lanjut usia adalah suatu proses biologis yang tidak dapat untuk dihindarkan dan pasti akan dialami oleh setiap kehidupan manusia. Lansia adalah proses menghilangnya secara perlahan menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti serta mempertahankan struktur dan fungsi secara normal. Proses penuaan sudah mulai berlangsung sejak seseorang mencapai dewasa (Junaidi, 2020).

Hasil penelitian dari nilai peran dalam perawatan pada lansia didapatkan peran keluarga dalam pemeriksaan kesehatan lansia dengan hasil 88,30%, kemudian peran keluarga dalam pemenuhan nutrisi lansia dengan hasil 98,94%, selanjutnya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur lansia dengan dengan hasil baik yaitu 91,94% (Mikaro et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru menjelaskan bahwa penyebab *Rheumatoid Arthritis* pada lansia disebabkan oleh faktor independent. Diberbagai negara banyak yang terkena *Rheumatoid Arthritis*, termasuk negara Indonesia dengan hasil mencapai 7,30%. Hasil analisis *Rheumatoid Arthritis* pada lansia mencapai 355 jiwa. Para peneliti memperkirakan hasil penderita akan terus bertambah sampai beberapa tahun kedepan, dengan hasil lebih dari 25% jumlah penduduk berhubungan dengan peningkatan *Rheumatoid Arthritis*. Menurut WHO 20% penderita yang terkena *Rheumatoid Arthritis* 5-10% berusia 5-20 tahun, dan yang 20% berusia 55 tahun (Zuraidah et al., 2023).

Angka penderita rematik di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Riskesdas 2018 mencatat bahwa sekitar 7,30% penduduk Indonesia hidup dengan penyakit ini. Sayangnya, kesadaran masyarakat akan *Reumatoid Arthritis* masih rendah, padahal pemahaman yang baik adalah kunci untuk mengelola penyakit kronis ini (Nurhidayah, 2020).

Hasil penelitian *Rheumatoid Arthritis* di Kabupaten Kediri sebanyak 7,5%. Dari kunjungan pasien yang rawat jalan dengan diagnosa *Rheumatoid Arthritis* terdapat 180 orang. Berdasarkan hasil penelitian 10 pasien rheumatoid arthritis menunjukkan hasil bahwa 100% mengalami skala nyeri 5-6. Banyak pasien yang menderita *Rheumatoid Arthritis* dikabupaten kediri pada usia 40 tahun sampai umur 70 tahun (Doliarndo et al., 2018).

Rheumatoid arthritis bisa terjadi karena sendi terlalu sering melakukan aktivitas fisik secara berlebihan. Aktivitas yang terlalu berlebih akan membuat tulang mengalami gesekan secara cepat dan terus menerus mengalami penipisan. Didalam sendi terdapat cairan pelumas yang bisa membuat individu bisa beraktivitas secara bebas. Apabila tubuh terlalu banyak aktivitas maka cairan pelumas pada sendi menjadi mengental. Sistem tubuh tidak bekerja secara normal yang meyebabkan odema sehingga terjadi inflamasi.

Rheumatoid Arthritis (RA) sebagai penyakit autoimun yang ditandai dengan peradangan kronis pada persendian dan dapat menyerang fungsi organ lainnya. Selain itu peradangan ini dapat menyebabkan kekakuan, sendi hingga pembengkakan dan berujung

pada timbulnya kecacatan progresif. Gejala yang sering timbul pada penyakit ini adalah pada area persendian seperti sendi lutut.

Rheumatoid Arthritis (RA) dipengaruhi juga oleh pola makan yang tidak sehat seperti sering mengkomsumsi olahan kacang-kacangan, makanan cepat saji, makanan yang diolah dengan menggunakan santan kelapa, dan olahan makanan yang mengandung purin tinggi (Elsi, 2018).

Penyakit pada *Rheumatoid Arthritis* (RA) bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti, usia, genetik, jenis kelamin, pola hidup yang tidak sehat, serta bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Semakin tahun ke tahun penyakit rematik telah menjadi penyakit yang utama terjadi pada individu.

Biasanya perempuan lebih dominan terkena *Rheumatoid Arthritis* (RA) dikarenakan perempuan terdapat *hormone esterogen*. Apabila tubuh mengalami kekurangan *hormone esterogen*, akan mudah mengalami permasalahan pada persendian dan tulang akan mudah rusak. Pada wanita *hormone esterogen* berfungsi sebagai peluruhan sel telur (menstruasi) dan untuk menyusui. Saat menyusui sangat mudah untuk mengalami *Rheumatoid Arthritis* (RA) karena *hormone esterogen* kita menjadi berkurang apabila tidak diimbangi dengan pola hidup yang sehat.

Rheumatoid arthritis dapat dilakukan pencegahan dengan berbagai cara yaitu dengan menghentikan merokok pada lansia laki-laki, membatasi untuk tidak mengkomsumsi minuman berakohol, menjaga berat badan, menghindari makanan yang mengandung purin tinggi, rutin mengkomsumsi ikan yang mengandung omega 3, rajin melakukan olahraga, rajin melakukan pemeriksaan fisik, rajin melakukan pemeriksaan rutin ke pelayanan Kesehatan (Guarango, 2022).

Peran keluarga dalam mengatasi pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) yaitu dengan cara mengatur pola hidup yang sehat dan diimbangi dengan aktivitas fisik seperti olahraga. Apabila individu sudah melakukan sesuai dengan ketentuan akan dapat meminimalkan angka terjadinya *Rheumatoid Arthritis* (RA). Pencegahan penyakit dimulai dari diri sendiri, individu dapat menjaga kesehatan dengan baik apabila dibekali dengan pengetahuan yang baik dan luas. Pentingnya menjaga kesehatan akan menjadi faktor utama dalam pola kehidupan yang sehat, terutama tentang merawat lansia dalam mencegah terjadinya *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Peran keluarga dalam merawat lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* (RA) memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif apabila peran keluarga tercapai yaitu derajat kesehatan pada lansia akan semakin naik, kemudian tingkat keluhan pada lansia akan semakin menurun, sedangkan dampak apabila peran keluarga dalam merawat lansia tidak diterapkan dengan baik, maka derajat kesehatan tidak akan tercapai. Selain itu, dampak negatif yang akan ditimbulkan yaitu mudah lelah, kaki sering nyeri saat dibuat beraktivitas, dan lansia akan mengalami stress karena kondisi kesehatannya, Peran keluarga dipengaruhi oleh pola pikir yang dapat menerima dengan baik sumber informasi yang didapatkan.

Apabila peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia kurang, maka keluarga tidak mampu untuk melakukan pencegahan terjadinya *Rheumatoid Arthritis* (RA). Oleh karena itu, keluarga harus menjaga dan mengatur pola hidup sehat diimbangi dengan aktivitas olahraga. Keluarga sering mencari informasi di media sosial dan mengikuti kegiatankegiatan tentang perawatan pada lansia yang diselenggarakan oleh puskesmas atau dari pelayanan kesehatan yang lain. Keluarga sering mengikuti acaraacara penyuluhan tentang kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga

kesehatan selain itu, keluarga berperan untuk menemani lansia hadir ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, penulis ingin melakukan survei kepada keluarga tentang bagaimana peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia (50-65 tahun) yang berada di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

MATERIALS AND METHOD

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 28 April 2025, di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan populasi semua keluarga yang mempunyai lansia dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia (50-65 Tahun) di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 275 orang. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Jika responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-30% ataupun bisa lebih dari itu (Arikunto, 2016).

Rumus yang digunakan:

$N = 20\% \times n$ Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar perkiraan populasi

Hasil :

$N = 20\% \times n$

$275 = 20\% \times n$

n = 55 responden

Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan tipe *purposive sampling* caranya memilih sampel dari populasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Untuk pengambilan data dukungan responden menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dukungan dengan setiap pernyataan sebagai berikut :

<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorble</i> (Negatif)
Skor Positif	Skor Negatif
1 = Tidak Pernah	4 = Tidak Pernah
2 = Kadang-Kadang	3 = Kadang-Kadang
3 = Sering	2 = Sering
4 = Selalu	1 = Selalu

Selanjutnya skor yang dimasukan dalam rumusan presentase yaitu :

$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$

Keterangan :

P = Presentase

SP = Skor perolehan
SM = Skor Maksimum
Nilai hasil Peran:
Baik : 76%-100%
Cukup : 56% -75%
Kurang : ≤55%
(Nursalam, 2015)

Data yang telah ditabulasi kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut

- 100% : Seluruh responden
- 76-99% : Hampir seluruh responden
- 51 - 75% : Sebagian besar responden
- 50% : Setengah dari responden
- 26-49% : Hampir setengah dari responden
- 1-25% : Sebagian kecil dari responden
- 0% : Tidak satupun dari responden

(Arikunto, 2016)

RESULTS

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Desa Sumberbendo Berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan, Usia, Pekerjaan, hubungan dengan lansia, jumlah lansia yang berada dalam rumah dengan keluarga, lama tinggal Bersama keluarga dan sumber informasi

Karakteristik	Frekuensi Responden (n= 55)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	14%
Perempuan	47	86%
Total	55	100%
Pendidikan		
SD	11	20%
SMP	16	29%
SMA	28	51%
Total	55	100%
Usia		
50-55	29	53%
56-65	26	47%
Total	55	100%
Pekerjaan		
Petani	13	24%
Pensiunan PNS	2	3%
Pedagang	2	3%
Wiraswasta	6	11%

Ibu Rumah Tangga	32	59%
Total	55	100%
Hubungan dengan lansia		
Suami/ Istri	2	3%
Anak	32	59%
Menantu	12	22%
Cucu	9	16%
Total	55	100%
Jumlah Lansia Tinggal 1 Rumah		
1 lansia	33	60%
2 lansia	22	40%
Total	55	100%
Lama tinggal Bersama keluarga		
>5 Tahun	10	19%
>10 Tahun	17	30%
Sejak kecil	28	51%
Total	55	100%
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	33	60%
Media Sosial	22	40%
Total	55	100%

Data : Sutiyah Heni_April 2025

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin di dapatkan hampir seluruh responden 47 responden (85%) berjenis kelamin perempuan, dan sebagian kecil responden 8 responden (14%) berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan didapatkan sebagian besar responden 28 responden (51%) lulusan SMA dan sebagian kecil responden 11 responden (20%) lulusan SD. Untuk usia sebagian besar responden 29 responden (53%) rentang usia 50-55 tahun dan hampir setengah responden 26 responden (47%) rentang usia 56-65. Pekerjaan sebagian besar responden 32 responden (59%) sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil responden 2 responden (3%) sebagai pedagang dan pensiunan. Hubungan dengan lansia sebagian besar responden 32 responden (59%) anak dan sebagian kecil responden 2 responden (3%) suami/ istri. Jumlah lansia tinggal 1 rumah sebagian besar responden 33 responden (60%) ada 1 lansia dan hampir setengah responden 22 responden (40%) ada 2 lansia. Lama tinggal bersama sebagian besar responden 28 responden (51%) sejak kecil dan sebagian kecil responden 10 responden (19%) > 5 tahun dan sumber informasi hampir seluruh responden 33 responden (60%) dari tenaga Kesehatan dan hampir setengah responden 22 responden (40%) dari media sosial.

Tabel 2. Peran Keluarga Dalam Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) Pada Lansia (50-65 tahun) Di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tanggal 14 April sampai dengan 28 April 2025

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Peran Baik	31	56 %
2.	Peran cukup	14	25 %
3.	Peran Kurang	10	17 %
Jumlah		55	100%

Data : Sutiyah Heni_April 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total responden adalah 55 responden, Sebagian besar dari responden dengan jumlah 31 responden mempunyai peran keluarga baik dengan presentase sebesar 56%, hampir setengah dari responden dengan jumlah 14 responden mempunyai peran keluarga cukup dengan presentase 25 %, dan Sebagian kecil dari responden dengan jumlah 10 responden mempunyai peran keluarga yang kurang dengan presentase 17%.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tanggal 14 sampai dengan 28 April 2025 dengan responden Peran Keluarga Dalam Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) Pada Lansia (50-65 Tahun) didapatkan total 55 responden yang menunjukkan bahwa, hampir setengah dari responden dengan jumlah 31 responden mempunyai peran keluarga baik (56%), hampir setengah dari responden dengan jumlah 14 responden mempunyai peran keluarga cukup (25%), dan sebagian kecil dari responden dengan jumlah 10 responden mempunyai peran keluarga yang kurang (17%).

Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan semua anggota keluarga dalam merawat dan memberikan pelayanan. Keluarga adalah sumber kekuatan utama bagi anggota keluarga terutama lansia untuk menjaga Kesehatan dengan cara menjaga pola hidup yang sehat. Peran keluarga dalam merawat dan memberikan pelayanan antara lain menjaga kesehatan, memenuhi nutrisi, mengatur pola istirahat, mempertahankan dan meningkatkan stasus mental, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi perubahan sosial ekonomi yang terjadi didalam keluarga (Hendrick & Niman Susanti, 2022).

Sedangkan yang dimaksud dengan *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit yang menyerang sendi dan struktur jaringan penunjang sekitar sendi. Penyakit rematik merupakan penyakit autoimun yang di akibatkan oleh degenerasi atau proses penuaan, Dampak yang ditimbulkan dari penyakit *Rheumatoid Arthritis* pada lansia yaitu nyeri, kekakuan, hilangnya gerakan dan tanda-tanda inflamasi seperti nyeri, disertai pula dengan pembengkakan yang mengakibatkan terjadinya gangguan imobilisasi. Apabila *Rheumatoid Arthritis* tidak ditangani dengan tepat maka akan terjadi kecacatan secara permanen. Pada akhirnya, peradangan menyebabkan kerusakan berbagai jaringan, termasuk tulang rawan, tulang, tendon, *ligament* dan pembuluh darah. (LeMone et al., 2020).

Menurut penelitian (Luh et al., 2023) berdasarkan Uji analisis menggunakan Chi-Square, dan didapatkan hasil p-value = 0,000 maka didapatkan hasil ($p < 0,005$). Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita rheumatoid arthritis di Puskesmas Balinggi.

Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* bisa dilakukan dengan menjaga pola hidup yang sehat dan diimbangi dengan aktivitas fisik yang tidak terlalu berat. Pola hidup yang sehat itu seperti menghentikan kebiasaan merokok pada anggota keluarga laki-laki, membatasi untuk tidak mengkomsumsi minuman beralkohol, menjaga berat badan, tetap ideal, menghindari makanan atau mengkomsumsi protein purin tinggi secara berlebihan, rutin mengkomsumsi ikan yang mengandung asam omega 3 dan berolahraga secara rutin selama 30 menit setiap hari. Serta rutin dalam melakukan pengecekan kesehatan untuk mengetahui perkembangan status Kesehatan. Apabila telah mengalami rheumatoid perlu dilakukan upaya secara optimal untuk mencegah kecacatan dan mengembalikan fungsi tubuh secara normal.

Dari hasil penelitian terhadap Peran Keluarga Dalam Pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) dari 31 responden (56%) dengan kategori baik dipengarungi oleh beberapa faktor, yaitu; Jenis kelamin, Pendidikan terakhir hubungan dengan keluarga, sumber informasi. Dimana keluarga menjalankan pola hidup yang sesuai dengan standar Kesehatan yang tinggi, dengan nilai yang cukup 14 responden (25%) dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan pekerjaan yaitu keluarga hanya menjalankan Sebagian dari normalnya standart Kesehatan, sedangkan dengan nilai yang kurang 10 responden (17%) disebabkan oleh faktor jumlah lansia dan faktor pendidikan kurangnya fokus dalam menjaga pola hidup yang sehat merupakan peran yang sangatlah penting.

Peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) dari 55 responden yang memiliki peran keluarga baik berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (86%). Dimana ada hubungannya antara fakta dan teori bahwa seorang perempuan memiliki peran yang baik dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) dikarenakan bahwa seorang perempuan disaat menjalankan sesuatu menggunakan perasaan dan perhitungan yang matang sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Pada responden perempuan lebih memiliki peran dalam perawatan lebih baik dibandingkan dengan seorang laki-laki, dikarenakan bahwa perempuan mampu terbuka dalam melihat dirinya dengan menggambarkan dirinya kepada orang lain dan lingkungannya. Pada individu yang memiliki jenis kelamin perempuan dalam menjaga dan merawat anggota keluarga akan lebih sepenuh hati (Shayeghian dkk., 2016).

Peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) Dari 55 responden yang memiliki peran keluarga baik berjenis kelamin perempuan. Seorang perempuan disaat menjalankan sesuatu lebih dominan menggunakan perasaan sehingga melakukannya dengan penuh kasih sayang, sabar, dan telaten . Dari hasil penelitian Respon yang seperti itu, yang akan membuat peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) dan nilai kesehatan dalam keluarga meningkat dan mengurangi berbagai jenis penyakit yang terjadi pada anggota keluarga terutama pada lansia.

Data selanjutnya yang mendukung peran keluarga dalam pencegahan *rheumatoid arthritis* yaitu Pendidikan dari hasil penelitian dengan jumlah 28 responden (51%) memiliki Pendidikan SMA. Hal ini yang membuat seseorang individu memiliki kesadaran dan pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu lebih baik, terutama tentang peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) pada lansia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka diharapkan anakan menjadi lebih baik, maka diharapkan akan semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan. Jenjang sekolah menengah atas adalah jenjang akademik diatas jenjang sekolah menengah pertama. Semakin tinggi jenjang pendidixsn, tentu akan semakin banyak informasi yan didapatkan

baik jalur formal ataupun dari jenjang pertemanan. Hal ini sesuai teori yang telah dikemukakan oleh Notoadmodjo yang mengatakan semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Herrera Villanueva, 2020).

Dari hasil penelitian pada responden yang memiliki tingkat Pendidikan rendah akan membuat individu kesulitan dalam memahami suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu. Beda halnya dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat membuat individu mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, mempunyai kesejahteraan hidup yang lebih baik, yang kemudian bisa membuat peningkatan peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Data umum selanjutnya yaitu hubungan dengan lansia, hasil penelitian dengan jumlah 32 responden (59%) memiliki hubungan dengan lansia sebagai anak, hal ini yang akan membuat sikap keluarga dalam merawat menjadi maksimal.

Peran keluarga dipengaruhi oleh faktor kedekatan antar anggota keluarga. Peran keluarga sangat berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, sikap juga dipengaruhi oleh perasaan kasih sayang untuk pendukung atau mendukung terhadap suatu objek dengan kata lain, bahwa anggota keluarga yang mempunyai sikap positif terhadap pengetahuan terkait *Rheumatoid Arthritis* (RA) maka akan mencapai hasil yang memuaskan. Semakin dekat keluarga maka akan semakin tinggi dan baik peran keluarga yang diberikan. (Luh et al., 2023).

Responden yang memiliki hubungan sebagai anak cenderung akan lebih memberikan perasaan menyayangi dan mencintai lebih daripada yang diberikan oleh orang lain. Hal ini anak memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat kesehatan lansia sehingga akan membuat lansia merasakan diperhatikan dengan penuh kasih sayang, terutama dalam hal peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Data umum selanjutnya adalah cara mendapatkan informasi, dengan jumlah responden sebanyak 33 responden (60%) mengikuti kegiatan posyandu lansia yang ada di desa tersebut. Posyandu Lansia bermanfaat untuk membantu lansia agar dapat beraktifitas sesuai kemampuan dan agar mengetahui cara hidup sehat yang benar dan juga adanya peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Sumber informasi dapat dengan mudah untuk didapatkan apalagi di era sekarang yang semua dengan mudah untuk dicari tanpa membuang waktu yang sangat lama. Sumber informasi bisa didapatkan dari media cetak seperti koran, majalah, buku dan elektronik, seperti handphone, televisi, dan radio. Konsep literasi informasi Kesehatan mengacu pada faktor pribadi dan hubungan yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi, memahami dan menggunakan informasi pelayanan kesehatan, dan kesehatan secara keseluruhan dan menerapkan informasi Kesehatan dalam berbagai situasi. Namun, konseptualisasi yang lebih luas mengenai literasi kesehatan telah muncul dan konsep tersebut dipandang memerlukan suatu pengetahuan, motivasi, dan kompetensi masyarakat. Hal ini digunakan dalam membuat keputusan kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas hidup (Rachmawati & Agustine, 2021).

Didalam sumber informasi yang didapatkan dalam kegiatan posyandu lansia terdapat beberapa kendala dalam kegiatan tersebut misalnya kurangnya partisipasi lansia dalam kegiatan dan keluarga tidak menemani dalam kegiatan posyandu, beberapa lansia juga kurang atau jarang aktif dalam kegiatan posyandu lansia, dan keluarga lebih memilih berobat disaat sedang sakit saja sehingga pengetahuan tentang peran keluarga dalam pencegahan RA pada lansia dan pengobatan terhadap penyakit kurang.

Data selanjutnya Peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) yang memiliki peran keluarga cukup yaitu usia. Dari hasil penelitian terdapat usia 50-55 tahun memiliki jumlah 8 responden (53%). Usia yang membuat individu memiliki persepsi yang berbeda-beda untuk memahami suatu kondisi.

Hal ini seseorang dalam usia produktif atau dengan kata lain memiliki usia yang sudah matang dengan sangat mudah akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pada usia ini rata-rata individu memiliki daya tangkap dan pola pikir yang baik yang disebabkan karena perkembangan IQ telah mencapai optimal. Individu yang memiliki usia tersebut, merupakan usia yang sudah matang dalam melakukan dan memilih sesuatu baik secara teknis maupun psikologis. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir setiap individu. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki (Herrera Villanueva, 2020).

Dari hasil penelitian responden yang mempunyai usia lebih tua akan lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi daripada responden yang memiliki usia lebih muda. Usia yang lebih matang akan lebih mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Dimana usia yang lebih matang akan lebih bisa menjalankan peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Data umum selanjutnya yang mempengaruhi peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah pekerjaan, hasil penelitian dari responden dengan jumlah 6 responden (40%) bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Hal ini yang membuat individu memiliki peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) yang maksimal dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga dan lansia.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi dalam pengetahuan dan kondisi finansial disuatu keluarga. Apabila anggota keluarga bekerja dengan penghasilan yang cukup baik, maka akan dengan mudah tercapainya dalam melakukan perawatan dan pengobatan yang sesuai kondisi saat itu. Penyebab keluarga tidak berperan dengan baik karena pekerjaan keluarga yaitu jumlah finansial. Pekerjaan tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga memengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, seperti kehidupan sosial, kesehatan mental, perkembangan pribadi, dan bahkan kesehatan fisik. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu lansia yang bekerja untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Lansia yang masih aktif bekerja seringkali memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan secara teratur, namun dukungan dari keluarga dapat membantu memfasilitasi hal ini (Andari & Tegal, 2023).

Pada individu yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang minim akan sulit untuk mengikuti program kesehatan secara maksimal, dikarenakan pendapatan yang didapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan individu selalu beranggapan bahwa uang lebih digunakan untuk kepentingan sehari-hari dan tidak ada dana simpanan untuk sewaktu-waktu akan diperlukan terkait dengan peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA).

Data selanjutnya Peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatoid Arthritis* (RA) yang memiliki peran keluarga Kurang yaitu jumlah lansia. dari hasil penelitian jumlah lansia yang tinggal dalam satu rumah terdapat responden sebanyak 7 responden dengan nilai presentase 70% terdapat 2 lansia dalam satu rumah. Banyak sedikitnya jumlah lansia akan mempengaruhi pola perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga.

Keluarga yang memberikan aktivitas fisik kepada lansia untuk mengisi waktu luang dengan baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tubuh lanjut usia yang mulai mengalami penurunan fungsi keluarga berpikir bahwa yang terbaik bagi lanjut usia adalah bersantai dan melakukan kegiatan yang tidak menimbulkan resiko, hal tersebut dilakukann dengan tujuan agar fisik lansia memiliki kebugaran yang baik. Keluarga juga menyarankan kepada lansia untuk mengurangi aktivitas lanjut usia dalam melakukan pekerjaan rumah, hal ini dilakukan agar tidak terlalu membebani tulang pada lanjut usia. Olahraga rutinitas yang diterapkan keluarga hanya dalam intensitas rendah bagi lanjut usia yang tidak terlatih. Keluarga mengajak lansia berolahraga dengan kegiatan sehari-hari, seperti berjalan-jalan, berjemur, membersihkan perkarangan rumah pada saat berjemur dipagi hari, dan lain sebagainya Seterusnya. keluarga perlu memperhatikan batasan serta pengawasan yang dilakukan oleh lanjut usia dalam melakukan kegiatan-kegiatannya (Julia et al., 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan pada keluarga yang memiliki lansia yang tinggal dalam satu rumah terlalu banyak akan membuat keluarga kesulitan untuk mengatur pola hidup yang sehat dan membatasi aktivitas pada lansia dikarenakan keluarga tidak bisa fokus dalam pemantauan perawatan pada lansia dalam menjalankan peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatiud Arhritis* (RA).

Data selanjutnya Peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatiud Arhritis* (RA) yang memiliki peran keluarga Kurang yaitu faktor pendidikan. Dari hasil penelitian keluarga memiliki Pendidikan terakhir SD terdapat responden sebanyak 10 responden dengan nilai presentase 100%.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka diharapkan anakan menjadi lebih baik, maka diharapkan akan semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan. Jenjang sekolah menengah atas adalah jenjang akademik diatas jenjang sekolah menengah pertama. Semakin tinggi jenjang pendidixsn, tentu akan semakin banyak informasi yan didapatkan baik jalur formal ataupun dari jenjnag pertemanan. Hal ini sesuai teori yang telah dikemukakan oleh Notoadmodjo yang mengatakan semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga smakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Herrera Villanueva, 2020).

Dari hasil penelitian pada responden yang memiliki tingkat Pendidikan rendah akan membuat individu kesulitan dalam memahani suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu. Beda halnya dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat membuat individu mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, mempunyai kesejahteraan hidup yang lebih baik, yang kemudian bisa membuat peningkatan peran keluarga dalam pencegahan *Rheumatiud Arhritis* (RA). Memberikan edukasi tentang cara perawatan lansia untuk pencegahan *Rheumatiud Arhritis* (RA) ada keluarga terutama lansia.

CONCLUSION

Sebagian besar responden mempunyai peran keluarga yang baik dapat memudahkan bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan meneliti tentang *Reumatoid Arthritis*. Memberikan gambaran tentang bagaimana peran keluarga berperan sesuai dengan tugasnya dalam merawat lansia dalam penerapan pola hidup sehat untuk menghindari terjadinya *Reumatoid Arthritis*.

ACKNOWLEDGEMENT

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat selaku Ketua STIKES Karya Husada Kediri.
2. Dr. Neny Triana, S.Kep. Ns., M.Pd., M.Kep selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri.
3. Bapak Kepala Desa Sumberbendo
4. Seluruh Responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian

REFERENCES

- Alamsyah, A., Oktavia, J., Rista, T. J., & Hidayati, T. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 20–31. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Andari, I. D., & Tegal, H. B. (2023). *Posyandu Lansia Analysis of Family Participation in the Use of Posyandu*. 3(2), 196–203.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- azari, abdul aziz. (2022). *METODE PENELITIAN Keperawatan dan Kebidanan*. Trans Info Media.
- Carpenter, R. G. (2012). Cases on higher education spaces: Innovation, collaboration, and technology. *Cases on Higher Education Spaces: Innovation, Collaboration, and Technology*, 5, 1–424. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2673-7>
- Dedeh, H., Riyanto, & Kamsari. (2022). *Keperawatan Keluarga*. Group penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Doliarndo, D. A. B., Kurniajati, S., & Kristanti, E. E. (2018). Kompres Hangat Dan Relaksasi Nafas Dalam Efektif Menurunkan Nyeri Pasien Reumatoid Arthritis. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.324>
- Elsi, M. (2018). Gambaran faktor dominan pencetus arthritis rheumatoid. *Menara Ilmu*, 12(8), 98–106. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/871/782>
- Fatmawati, R. F., Rahmadian, R., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. In *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Guarango, P. M. (2022). *Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Penyakit Rheumatoid Arthritis* (Issue 8.5.2017).
- Hendrick, S., & Niman Susanti. (2022). *KEPERAWATAN KELUARGA*. Trans Info Media.
- Jahe, M., & Lansia, M. (2023). *PENGARUH MASSAGE JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN*. 7, 1014–1021.
- Julia, A., Ayub, D., & Alvi, R. R. (2023). Pengasuhan Keluarga Terhadap Aktivitas Keseharian Lanjut Usia di Rumah. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 83–86. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.57>
- Junaidi. (2020). Wps_Wid. In *Belajar Berdasar Regulasi Diri Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Luh, N., Dewi, P. S., Kindang, I. W., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Desa Balinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 340–348. <https://journalmandiracendikia.com/jikmc>
- Masruroh, A. N. (2020). Gambaran Sikap Dan Upaya Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mikaro, Masalah, A. L. B., Evitasari, M., Arka, mikaro dicyan, Mulia, A., Avania, W. F., Sholikhah, N., Husamah, Syamsi, K., Fay, D. L., slideshare.net, Hasri, H., & Pranata dkk. (2013). Peran Keluarga Terhadap lansia. *Slideshare.Net*, 2(1), 545–555. <https://www.slideshare.net/ALBICEE/lambar-observasi-siswa-50178674>
- Natama, S. A. (2021). Peran keluarga tentang perawatan hipertensi pada usia lanjut. In *Journal of bionursing* (Vol. 3, Issue 2). <https://180.250.18.58/jspui/handle/123456789/4815>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Lansia di Rumah (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 56–68.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.
- Sudrajat, A., Fedryansyah, M., & Darwis, R. S. (n.d.). *Faktor resiliensi pada janda lansia. 0042*, 111–125.
- Transyah, C. H., & Rahma, D. (2021). Systematic Review: Pengaruh Senam Rematik Terhadap Skala Nyeri Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(2), 64–74. <https://doi.org/10.55866/jak.v2i2.81>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). GAMBARAN JUMLAH PENDERITA RHEUMATOID ARHTRITIS DITINJAU DARI PEMERIKSAAN ANTI-CCP, THEUMATOID FAKTOR, DAN C-REAKTIF PROTEIN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 6–18.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.
- Zuraidah, Aprilyadi, N., Kumalasari, I., Wahyudianto, T. A., & Juartika, W. (2023). The Implementation of Range of Motion Exercises in Overcoming Impaired Physical Mobility in Rheumatoid Arthritis. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(5), 1331–1342. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i5.4082>
- Andari, I. D., & Tegal, H. B. (2023). *Posyandu Lansia Analysis of Family Participation in the Use of Posyandu*. 3(2), 196–203.
- Luh, N., Dewi, P. S., Kindang, I. W., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Desa Balinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 340–348. <https://journalmandiracendikia.com/jikmc>